

STRENGTHENING THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS IN THE INDEPENDENT CURRICULUM AT SMP MUHAMMADIYAH CISALAK FOR TEACHERS

Nini Ibrahim^{1*}, Irwan Baadilla², Ika Yatri³, Ahmad Hidayatullah⁴

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA^{1,2,3}, Universitas Muhammadiyah Bandung⁴

Email: nini_ibrahim@uhamka.ac.id^{1*}, irwanbaadilla@gmail.com², ikayatri@uhamka.ac.id³, ahmadhidayatullah@umbandung.ac.id⁴

Kata Kunci: Penguatan; Pelajar; Pancasila; Kurikulum; Merdeka

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan penguatan pemahaman Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada guru-guru SMP Muhammadiyah Cisalak. Kegiatan dilakukan secara luring di aula kelas dengan diikuti oleh tim dan guru-guru, serta kepala sekolah. Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan salah satu narasumber ahli dari PP Muhammadiyah, yaitu Ibu Mimi Kurniati, S.Si., GR., sebagai narasumber utama. Dalam kegiatan ini menggunakan metode seminar dan pendampingan. Materi diberikan dengan sistem seminar yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan yang memuat RPP atau modul ajar berbasis profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bagi guru-guru SMP Muhammadiyah Cisalak. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa adanya penguatan pemahaman profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka oleh guru-guru SMP Muhammadiyah Cisalak berjumlah 8 guru. Profil Pelajar pancasila berisi kompetensi wajib seperti beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta berkebinekaan global. Simpulan dalam kegiatan ini yaitu berdasarkan tes akhir yang dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh guru memiliki pemahaman penguatan profil Pelajar pancasila setelah mengikuti pelatihan.

Keyword: Strengthening; Students; Pancasila; Independent Curriculum; Freedom

Abstract: The purpose of this community service activity is to provide reinforcement of understanding the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum to the teachers of SMP Muhammadiyah Cisalak. The activity is conducted offline in the classroom auditorium and is attended by the team, teachers, and the principal. This community service activity also involves one expert speaker from PP Muhammadiyah, namely Ms. Mimi Kurniati, S.Si., GR., as the main speaker. The methods used in this activity are seminars and mentoring. The material is presented through a seminar format, followed by mentoring sessions that include lesson plans (RPP) or teaching modules based on the Profile of Pancasila Students. The community service activity is carried out for the teachers of SMP Muhammadiyah Cisalak. The results of this community service activity show that there are 8 teachers from SMP Muhammadiyah Cisalak who have strengthened their understanding of the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum. The Profile of Pancasila Students includes compulsory competencies such as faith, piety



towards God, noble character; independence, critical thinking, creativity, collaboration, and global diversity. In conclusion, based on the final test conducted, it can be observed that all teachers have a strengthened understanding of the Profile of Pancasila Students after attending the training.

Diserahkan: 14-06-2023

Direvisi: 30-06-2023

Diterima: 30-06-2023

PENDAHULUAN

Kurikulum dipandang sebagai acuan program pendidikan yang di dalamnya terdapat seperangkat mata pelajaran dengan rancangan pelajaran yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan. Melalui kurikulum yang berlaku, sekolah dapat menerapkan program pendidikan yang lebih terarah dalam mencapai tujuan program pendidikan di sekolah. Untuk itu, setiap sekolah harus menyesuaikan semua program pendidikan tersebut sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku.

Perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia sering terkenal dengan stigma gonta-ganti kurikulum (Alhamudin, 2014). Namun, perubahan kurikulum tersebut memang tidak dapat dihindari. Hal ini memang dikarenakan inovasi kurikulum perlu dilakukan dengan mengikuti tuntutan perkembangan di masyarakat (Raharjo, 2020).

Salah perkembangan kurikulum yang berlaku saat ini ialah dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang berdasarkan otonomi sekolah dalam berinovasi dalam penyelenggaraan pendidikan maupun praktik belajar secara mandiri dan kreatif. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing.

Kurikulum Merdeka disusun sebagai upaya lanjutan dari program kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka ini lahir dari hasil evaluasi kurikulum 2013 yang telah diberlakukan sebelumnya. Kurikulum ini dikembangkan sebagai bentuk pemulihan pembelajaran yang diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila (Safitri dkk., 2022).

Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang masih memiliki permasalahan dalam pengembangan karakter. Permasalahan tersebut seperti masalah radikalisme dan perundungan. Berbagai permasalahan ini dianggap sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila (Rusnaini dkk., 2021). Tentunya, hal ini menjadi tanggung jawab guru dalam memperbaiki dan mengembangkan karakter menjadi lebih baik.

Kurikulum Merdeka lebih mengarahkan peserta didik dapat lebih mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Untuk itu, Kurikulum Merdeka dirancang secara fleksibel, fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Hal ini dimaksudkan pembentukan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Hal ini diupayakan agar lulusan



dapat menunjukkan karakter serta kompetensi yang diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.

Kurikulum Merdeka dijalankan berdasarkan pada pengembangan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan profil peserta didik sebagai profil pelajar Pancasila dalam menjalani setiap aktivitas kehidupan (Safitri dkk., 2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibentuk dalam rangka menerapkan pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik memiliki kompetensi global dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Kurikulum Merdeka dilakukan guna menciptakan pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pengembangan kompetensi yang dimaksud meliputi dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia; mandiri; bernalar kritis; berkebinekaan global; bergotong royong; dan kreatif (Permendikbut No 22 Tahun 2020). Dimensi profil Pelajar Pancasila tersebut perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap peserta didik dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Salah satu yang sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka ialah SMP Muhammadiyah Cisalak. Program kurikulum di sekolah tersebut mengarahkan pembinaan peserta didik ke arah profil Pelajar Pancasila. Hanya saja, dalam pelaksanaannya masih banyak guru-guru di sekolah tersebut belum memahami Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal profil Pelajar Pancasila. Guru-guru hanya sekedar mengikuti perintah kepala sekolah dan mengadopsi dari sekolah lain sehingga guru-guru di sekolah tersebut belum memahami konsep kurikulum tersebut secara utuh.

Guru-guru SMP Muhammadiyah Cisalak ini perlu mengembangkan dimensi profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka yang diberlakukan di sekolah secara menyeluruh. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila tersebut, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif peserta didik. Untuk itu, guru-guru di sekolah tersebut perlu ditanamkan akan pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam tentang profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Cisalak, tim pengabdian kepada masyarakat FKIP UHAMKA mencoba mengantisipasi dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Tim mencoba mengadakan pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka dengan memberikan beberapa implementasi dalam penguatan profil Pelajar Pancasila. Pelatihan ini dibuat dengan tujuan agar guru-guru di sekolah tersebut memiliki pemahaman dan pengalaman langsung dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka melalui penguatan pemahaman profil Pelajar Pancasila.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim pengabdian kepada masyarakat mencoba memberikan pemecahan masalah atau solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat, seperti memberikan pelatihan penguatan

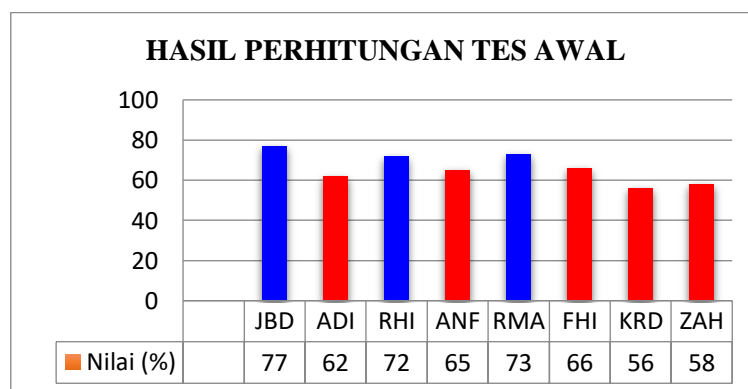


pemahaman profil Pelajar Pancasila pada guru-guru SMP Muhammadiyah Cisalak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah seminar dan pendampingan. Pemateri menjelaskan materi keseluruhan tentang profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pendampingan dalam pembuatan RPP atau modul ajar. RPP atau modul ajar diarahkan dalam pemenuhan profil Pelajar Pancasila. Prosedur kegiatan pengabdian dilakukan dimulai dengan observasi atau studi pendahuluan dengan menjalin kerjasama mitra, mendiskusikan masalah mitra, memberikan alternatif penawaran solusi atas masalah mitra, menetapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bagi guru-guru SMP Muhammadiyah Cisalak.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh delapan guru termasuk kepala sekolah. Kegiatan diawali dengan mengadakan tes awal sebagai dasar ukuran kemampuan awal guru-guru SMP Muhammadiyah Cisalak mengenai profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan tes awal, guru-guru mulai mengisi tes melalui *google form* yang telah disediakan oleh tim. Terlihat keseriusan dari guru-guru dalam menjalani tes tersebut.

Hasil yang didapat dari tes awal ini dapat dijelaskan melalui grafik berikut ini!



Grafik 1. Hasil Tes Awal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 8 (delapan) guru yang mengikuti tes awal hanya 3 (tiga) guru yang berhasil memahami profil Pelajar Pancasila dengan baik, selebihnya masih belum berhasil dan masih di bawah ≤ 70 . Hal ini membuktikan bahwa pemahaman guru mengenai profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka masih dikatakan kurang.

Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh rendah, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan tim sebagai upaya penguatan pemahaman mengenai profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Pada awalnya peserta cukup awam dengan konsep profil Pelajar Pancasila ini, namun guru-guru memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi untuk memahami konsep profil Pelajar Pancasila tersebut. Langkah awal dilakukan dengan pemberian materi tentang Kurikulum Merdeka sebagai konsep dasar dari profil Pelajar Pancasila. Terlihat antusias guru-guru dalam menyimak materi tersebut.

Meteri berikutnya dijelaskan mengenai cara memahami capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dalam kurikulum operasional. Dalam kegiatan ini, sangat terlihat memang guru-guru masih minim pemahamannya mengenai materi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh pembicara belum dapat dijawab dengan baik.

Materi yang diberikan secara bertahap dengan sistem kolaborasi antar pembicara dan antar guru. Dalam prosesnya, tentu saja banyak guru-guru yang masih kebingungan dengan adanya diskusi dan kolaborasi bersama. Namun seiring berjalannya kegiatan, guru-guru mulai menikmati rangkaian kegiatan secara bertahap. Terlihat kegiatan begitu menyenangkan, guru-guru mulai fokus pada materi dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

Kegiatan materi berikutnya ialah dengan memberikan penguatan profil pelajar pancasila kepada guru-guru. Pada Kurikulum Merdeka, lebih menekankan pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasila, penguatan profil pelajar pancasila, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Kurniawaty dkk., 2022). Profil pelajar pancasila diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didik serta para pemangku atau penyelenggara kepentingan (Syafi'i, 2022).

Dalam kegiatan ini, tampak terlihat antusias guru-guru untuk mengikuti rangkaian materi dan kegiatan dengan semangat. Terlebih lagi tim dan pembicara utama dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Mimi Kurniati, S.Si., GR yang merupakan salah satu narasumber ahli dari PP Muhammadiyah, sangat mahir dalam menjelaskan profil Pelajar Pancasila sehingga guru-guru bersemangat dalam belajar.

Tim dan pembicara utama mengedepankan keprofesionalannya dalam memberikan penguatan profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Materi ini disampaikan sesuai dengan profil pelajar pancasila itu sendiri. Di samping itu, pemberian materi dilakukan dengan memberikan penguatan secara konkret sehingga guru mendapatkan gambaran tentang pengembangan profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik.

Profil pelajar pancasila diarahkan dalam pemenuhan tujuan utama yang telah dilakukan oleh tim pengembang kurikulum Kemendikbud yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2020 mengenai strategi pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2020 hingga 2024. Profil Pelajar pancasila berisi kompetensi wajib seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta berkebinekaan global (Rusnaini dkk., 2021).

Penguatan profil pelajar pancasila menekankan bahwa kemampuan peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila ini begitu bermanfaat bagi kehidupan peserta didik apabila konsisten diterapkan (Yudi, 2020). Oleh karena itu, pembentukan kompetensi peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila ini harus ditanamkan secara menyeluruh tidak boleh hanya satu atau dua dimensi saja, atau mengabaikan salah satunya. Hal ini akan berdampak menghambat dimensi lainnya untuk berkembang (Irawati dkk., 2022).



Profil Pelajar Pancasila yang pertama ialah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, guru diberikan pandangan mengenai pengembangan peserta didik yang memiliki bekal iman dan kepercayaan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan menghubungkan konsep materi dengan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, paham terhadap ajaran agama dan kepercayaannya, serta mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengembangan profil Pelajar Pancasila ini, guru dapat memberikan penguatan terhadap materi berupa akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

Profil Pelajar Pancasila yang kedua berkebinekaan global. Dalam hal ini, guru diberikan pemahaman bahwa peserta didik dapat dikatakan sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. Hal yang perlu ditekankan kepada guru dalam memberikan penguatan profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik ialah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Profil Pelajar Pancasila yang ketiga ialah bergotong royong. Dalam hal ini, guru diberikan pemahaman mengenai peranan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa bekerja sama secara sukarela. Penguatan yang dilakukan dalam meningkatkan profil Pelajar Pancasila ini ialah menanamkan sikap kolaborasi, kepedulian, dan berbagi kepada peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila yang keempat ialah mandiri. Guru diberikan penguatan bahwa peserta didik harus mampu mandiri dalam menyelesaikan setiap tugas-tugas dan hasil belajarnya. Dalam hal ini, penguatan guru dapat dilakukan dengan menanamkan kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri kepada peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila yang kelima ialah bernalar kritis. Guru diberikan penguatan mengenai cara peningkatan keterampilan peserta didik dalam bernalar kritis. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menciptakan profil Pelajar Pancasila ini yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

Profil Pelajar Pancasila yang keenam ialah kreatif. Dalam hal ini, guru diberikan penguatan terhadap keterampilan mengajarnya agar mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak dalam kehidupan peserta didik. Penguatan yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan profil Pelajar Pancasila ini yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan saling menopang sehingga harus dibangun bersama secara seimbang dan menjadi budaya sekolah. Profil pelajar Pancasila merupakan kelanjutan pelaksanaan kompetensi dan implementasi pendidikan karakter dari kurikulum sebelumnya, serta bertujuan mendukung visi dan misi presiden dalam



mewujudkan Indonesia maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian sesuai rumusan Undang-Undang.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada hakikatnya memberikan fleksibilitas pada satuan kerja untuk melaksanakan kegiatan belajar secara bebas pada peserta didiknya dengan mengedepankan profil pelajar pancasila. Untuk itu, guru harus lebih semangat dalam melaksanakan dan memahami kurikulum merdeka serta tidak apriori.

Implementasi profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar sebagai bentuk penguatan bagi guru-guru dapat dilakukan dengan proyek penguatan Pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran melalui proyek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. Peserta didik akan belajar menelaah tema-tema tertentu yang menjadi prioritas setiap tahunnya.

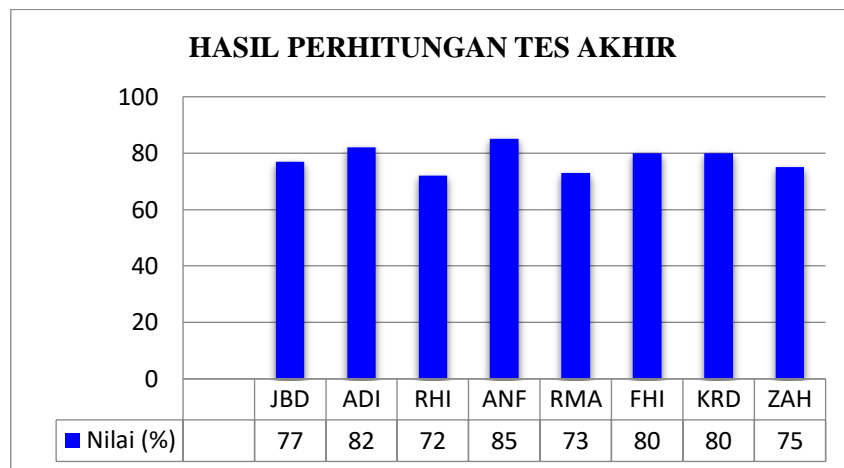
Tema proyek Penguatan Profil Pancasila dapat dilakukan sebagai urutan kegiatan yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menelaah tema yang dianggap menantang untuk peserta didik. Proyek ini harus dikemas dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu memberikan stimulus untuk dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan (Rachmawati dkk., 2022).

Dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maka satuan pendidikan perlu mengalokasikan waktu agar guru bisa bekerja secara kolaboratif. Kolaborasi akan menjadi kunci sukses/tidaknya sebuah proyek. Alokasi waktu pelaksanaan setiap proyek tidak harus sama sesuai kebutuhan. Sebelum melakukan proyek sekolah harus mengelola waktu dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran.

Kegiatan berikutnya dilakukan dengan adanya pendampingan dalam menulis RPP atau modul ajar oleh guru-guru. Dalam kegiatan ini, memang diawal terlihat beberapa guru sedikit kebingungan dalam memahami RPP Kurikulum Merdeka. Namun demikian, seiring dengan adanya pendampingan sedikit demi sedikit para guru mulai percaya diri untuk memulai menyusun RPP. Alhasil, seluruh guru SMP Muhammadiyah Cisalak mampu menulis RPP satu lembar sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka.

Kegiatan akhir pengabdian ini ialah dengan diadakanya tes akhir. Tes akhir digunakan sebagai uji kemampuan akhir setelah guru-guru diberikan pemahaman terkait penguatan profil Pelajar Pancasila. Tes akhir dalam kegiatan ini dapat disajikan melalui grafik di bawah ini.





Grafik 1. Hasil Tes Awal

Berdasarkan hasil tes akhir pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman mengenai penguatan profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru-guru SMP Muhammadiyah Cisalak sudah baik. Seluruh guru telah memahami dengan baik setelah diberikan pelatihan penguatan profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil karena membawa semua guru memiliki pemahaman yang baik terkait penguatan profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah Cisalak telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk memperkuat profil Pancasila di kalangan peserta didik. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah proyek penguatan profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat pemahaman serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Wibiyanto & Muhibbin, 2021; Irawati dkk., 2022).

Guru-guru SMP Muhammadiyah Cisalak aktif terlibat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan proyek ini. Mereka membentuk kelompok diskusi Pancasila yang melibatkan siswa-siswa untuk mendiskusikan nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam. Dalam kelompok ini, siswa-siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pendapat, mencari solusi, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, kegiatan gotong royong juga diorganisir oleh guru-guru dalam rangka mengaplikasikan nilai gotong royong yang terkandung dalam Pancasila. Peserta didik diajak untuk saling bekerja sama, membantu sesama, dan merasakan kebersamaan dalam kegiatan tersebut. Guru-guru juga mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik diberikan tugas atau proyek yang memungkinkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pemecahan masalah atau pengembangan produk. Selain itu, pameran dan presentasi hasil karya peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Presentasi karya bermuatan nilai-nilai Pancasila akan menstimulasi pemahaman siswa terhadap Pancasila (Mutiar, 2017).



Untuk memperluas pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila, guru-guru juga mengatur kunjungan dan studi lapangan ke tempat-tempat yang memiliki nilai-nilai Pancasila yang kuat. Melalui kunjungan ke museum sejarah, monumen perjuangan, atau lembaga-lembaga yang mempromosikan keberagaman dan toleransi, peserta didik dapat melihat dan mengalami langsung penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata (Sa'diyah & Dewi, 2022).

Selama pelaksanaan proyek, dilakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala oleh guru-guru. Mereka mengadakan sesi refleksi dan diskusi untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, mengidentifikasi kendala atau tantangan yang muncul, dan mencari solusi untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Hasil evaluasi dan pemantauan ini digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan proyek serta memastikan bahwa tujuan yang diharapkan dalam penguatan profil Pancasila dapat tercapai dengan baik.

Dengan melalui rangkaian kegiatan ini, SMP Muhammadiyah Cisalak berharap peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, proyek ini juga bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya toleransi, kebhinekaan, keadilan, dan semangat gotong royong dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

SIMPULAN

Penguatan pemahaman profil pelajar pancasila dalam Kurikulum Merdeka perlu ditanamkan dan dipahami oleh setiap guru. Melalui profil pelajar pancasila ini guru dapat mengedepankan kompetensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai pancasila. Kompetensi tersebut tidak hanya terkait dengan kompetensi literasi, melainkan kompetensi yang lebih menyeluruh (holistik), termasuk kompetensi global. Kompetensi ini yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Untuk itu, agar profil pelajar pancasila ini dapat ditransfer dan ditanamkan ke peserta didik, guru harus mampu menguasai pemahaman dan implementasi daro profil Pelajar Pancasila terlebih dahulu.

Saran yang dapat dikemukakan ialah guru-guru SMP Muhammadiyah Cisalak harus banyak membaca dan menggali pengetahuan dan pemahaman tentang profil Pelajar Pancasila serta mengikuti pelatihan di luar demi mengasah pemahaman. Tentunya, hal ini tidak terlepas dari peran sekolah yang mendukung dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan keterampilan mendongengnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (UHAMKA) atas izin dan arahan dalam penelitian ini, serta Kepala LP2M UHAMKA yang telah mengarahkan dan mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini baik secara materil maupun moril. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Tim Editorial Jurnal DARMA CENDEKIA atas kesempatan menerbitkan artikel di jurnal ini. Semoga Jurnal DARMA CENDEKIA semakin jaya dan maju.

REFERENSI

Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nue El-Islam*, 1(2), 48–58.

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5161-5170.
- MUTIARA, O. (2017). *Penggunaan Model Discovery Learning untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Peristiwa-Peristiwa Penting (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V Semester I SDN Rawasari Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun Pembelajaran 2016/2017)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63-82.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940-9945.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7111-7120.
- Syafi'i, F. (2022). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Prosinding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*
- Wibiyanto, F. S., & Muhibbin, A. (2021). *Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yudi. (2020). Pendidikan yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif. Bandung: Gramedia.

